

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang giat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan rangkaian usaha untuk pembangunan yang merata dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pada proses pembangunan ekonomi diperlukan usaha yang konsisten dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan pembangunan. Pembangunan ekonomi nasional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi ditandai dengan kenaikan pendapatan masyarakat, karena pendapatan masyarakat yang tinggi merupakan salah satu indikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik (Tambunan, 2001).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya - sumber daya

yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang bias menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi (Sjafrizal, 2008).

Seiring dengan berlakunya otonomi daerah, setiap daerah harus mampu menggali potensi yang dimiliki oleh daerahnya masing-masing. Selain itu, daerah juga harus mampu untuk membuat kebijakan yang sesuai agar sasaran pembangunan daerah bisa tercapai. Kebijakan yang paling utama adalah kebijakan dalam menentukan sektor ekonomi yang akan dibangun untuk meningkatkan produk domestik regional bruto daerah. Sektor-sektor ekonomi tersebut diantaranya yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik dan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan jasa-jasa.

Pembangunan ekonomi daerah ditekankan pada sektor-sektor yang mempunyai kontribusi besar terhadap produk domestik regional bruto. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila peranan sector industry

manufaktur senantiasa semakin meningkat dari waktu ke waktu, baik dalam struktur produksi atau dalam produk domestik regional bruto maupun dalam struktur ekspornya.

Kabupaten Blora sebagai salah satu bagian dari propinsi Jawa Tengah, pembangunan daerahnya juga ditekankan pada pembangunan sektor yang mempunyai kontribusi besar dalam menyusun perubahan domestik regional bruto. Produk domestik regional bruto kabupaten Blora terdiri sembilan sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa. Masing – masing sector ekonomi mempunyai kontribusi yang signifikan dalam menentukan perubahan produk domestik regional bruto. Selama tahun 2006 – 2010 kontribusi masing – masing sektor mengalami kenaikan yang signifikan dalam menyusun produk domestik regional bruto. Kenaikan kontribusi ini bias dilihat pada table 1-1 tentang perkembangan produk domestik regional bruto kabupaten Blora.

Tabel 1-1
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 – 2010

Sektor ekonomi	2006	2007	2008	2009	2010
Pertanian	1.496.746	1.624.630	1.878.030	2.036.445	2.258.787
Pertambangan dan penggalan	132.724	171.825	158.247	168.321	195.387
Industri pengolahan	168.188	184.895	215.689	230.778	250.622
Listrik, gas dan air bersih	30.825	32.884	35.877	38.54	43.796
Bangunan	99.729	95.294	110.803	125.383	141.772
Perdagangan, hotel dan restoran	421.988	463.381	539.762	609.524	701.297
Angkutan dan komunikasi	90.622	99.488	117.644	129.158	141.991
Keuangan	218.403	260.35	296.889	336.17	376.461
Jasa-jasa	214.489	248.839	283.851	319.5	362.298
Produk domestik regional bruto	2.873.717	3.181.590	3.636.796	3.993.823	4.472.315

Sumber: Bloradalamangkata tahun 2010

Selain itu, pada tahun 2010 besaran produk domestik regional bruto (PDRB) menurut harga berlaku di kabupaten Blora secara agregat adalah sebesar 4.472.315 juta rupiah yang menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2009 yang mencapai 3.993.823 juta rupiah sehingga terjadi pertumbuhan sebesar 11,98 persen. Produk domestik regional bruto kabupaten Blora menurut harga berlaku, sector pertambangan dan penggalan memiliki pertumbuhan tertinggi yakni mencapai 16,08 persen, kemudian disusul oleh sector perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan sebesar 15,06 persen dan sector listrik, gas dan air bersih mengalami pertumbuhan sebesar 13,64 persen. Selanjutnya urutan keempat dan kelima pertumbuhan tertinggi dialami oleh sector jasa-jasa dan sector bangunan masing-masing sebesar 13,40 persen dan 13,07 persen. Sedangkan sektor-sektor yang lain menurut harga berlaku mengalami pertumbuhan antara

8 persen sampai 12 persen, dengan pertumbuhan terendah terjadi pada sector industry pengolahan sebesar 8,60 persen.

Akan tetapi, secara keseluruhan setiap sector ekonomi mengalami kenaikan dari tahun ketahun dalam memberikan kontribusi terhadap produk domestik regional bruto. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang lebih baik lagi supaya bisa diketahui dan dimanfaatkan sector mana yang paling penting untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian kabupaten Blora sehingga tujuan dari pembangunan ekonomi dapat tercapai dalam skripsi yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Blora tahun 2006-2010”.

B. Perumusan Masalah

Informasi mengenai sektor unggulan daerah sangat dibutuhkan penelitian oleh setiap lapisan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor unggulan apa yang ada di kabupaten Blora dari tahun 2006-2010?
2. Bagaimana pola perubahan struktur ekonomi kabupaten Blora dari tahun 2006-2010?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis sektor unggulan yang dimiliki kabupaten Blora tahun 2006-2010.

2. Menganalisis perubahan struktur perekonomian kabupaten Blora tahun 2006-2010.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blora sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembangunan sektor unggulan di kabupaten Blora
2. Bagi pemerintah daerah kabupaten Blora sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait dengan perubahan struktur ekonomi yang ada di kabupaten Blora.
3. Bagi akademisi sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

E. Metode Analisis Data

Guna menganalisis perubahan struktur ekonomi dan sektor unggulan dalam penelitian ini alat analisis *shiftshare* Esteban Marquillas. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *Shiftshare* EstabanMarquillas. EstabenMarquillas melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *shiftshare* klasik pada tahun 1972 dengan mendefinisikan kembali kedudukan keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* klasik dan menciptakan komponen *shiftshare* yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Hasil modifikasi EstabanMarquillas terhadap analisis *Shift share* klasik dapat dirumuskan sebagai berikut (Hermanto, 2000)

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots \dots \dots (1 - 1)$$

Keterangan :

- D_{ij} : perubahan variabel pendapatan daerah regional bruto i di wilayah
- N_{ij} : Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j
- M_{ij} : Bauran industri sektor i di wilayah j
- C'_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j
- A_{ij} : pengukur keunggulan dan ketidak unggulan

Pendefinisian kembali komponen ketiga yaitu keunggulan kompetitif yang diberi notasi C_{ij} dirubah menjadi C'_{ij} . C'_{ij} mengukur keunggulan atau ketidak unggulan kompetitif di sektor i di wilayah j.

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (1 - 2)$$

Keterangan :

- C'_{ij} : pengukur keunggulan dan ketidak unggulan
- E'_{ij} : kesempatan kerja pada sektor i di daerah j (*homothetic employment*)
- R_{ij} : laju pertumbuhan pada sektor i di daerah j
- R_{in} : laju pertumbuhan pada sektor i daerah acuan

Persamaan *shift share* yang direvisi itu mengandung unsur baru, yaitu *homothetic employment* di sektor i pada wilayah j yang diberi notasi E'_{ij} yang dirumuskan sebagai berikut :

$$E'_{ij} = E_j (E_j : E_n) \dots \dots \dots (1 - 3)$$

keterangan :

- E'_{ij} = *homothetic employment* sektor i di wilayah j

Selain mendefinisikan kembali komponen keunggulan kompetitif, Esteban Marquillas juga menciptakan komponen baru yaitu pengaruh alokasi sebagai komponen *shift – share* yang keempat. Pengaruh alokasi untuk sektor di suatu wilayah dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (1 - 4)$$

Keterangan :

A_{ij} : Menggambarkan pengaruh alokasi untuk sektor i di wilayah j

$(E_{ij}E'_{ij})$: Menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j

$(r_{ij} - r_{in})$:Menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j.

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional yang menunjukkan adanya spesialisasi sektor i di wilayah j. Efek alokasi mempunyai dua kemungkinan yaitu positif dan negatif.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan

BAB II LandasanTeori

Berisi tentang pergeseran struktur kesempatan kerja pada sektor ekonomi serta teori – teori yang relevan dengan penelitian ini serta tinjauan terhadap penelitian – penelitian terkait yang sudah dilakukan sebelumnya.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang ruang lingkup penelitian, teknik analisis data, jenis data dan sumber data.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Menguraikan tentang deskripsi data hasil analisis *shiftshare* Esteban Marquillas tentang perubahan struktur perekonomian

kabupaten Blora dan spesialisasi sektor ekonomi di Kabupaten
Blora yang dibandingkan dengan sektor ekonomi di Jawa Tengah.

BAB V Penutup

Membahas tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA